

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia, lebih dari 270 juta jiwa jumlah penduduk di Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang besar tentunya akan menimbulkan pada peningkatan jumlah sampah yang sangat besar. Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi tantangan yang cukup serius mengenai isu lingkungan yang diakibatkan oleh banyaknya sampah yang ada.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang negatif bagi lingkungan, seperti pencemaran air, tanah dan udara yang akan berdampak langsung pada kesehatan masyarakat. Menurut Purnawati dalam Arifa et al., (2019), Tidak dapat dipungkiri, keberadaan sampah akan terus ada selama aktivitas kehidupan berlangsung. Setiap tahun, volume sampah dipastikan terus meningkat seiring dengan pola konsumsi masyarakat yang semakin meningkat.

Sampah itu sendiri merupakan sisa material yang tidak diharapkan oleh masyarakat maupun pemerintah. Sampah di sini merupakan sebuah hasil sisa dari sebuah aktivitas manusia yang harus bisa diatasi. Karena sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah yang universal, terutama akan berdampak pada lingkungan. Maka dari itu pemerintah harus berupaya melakukan inovasi yang berkelanjutan untuk menanggulangi isu tentang masalah sampah yang tidak kunjung dapat diatasi.

Masih banyaknya pandangan yang melihat sampah merupakan sisa aktivitas yang tidak berguna menyebabkan sampah dibiarkan begitu saja oleh masyarakat. Tentunya pandangan tersebut harus cepat di tinggalkan karena seharusnya sampah dilihat sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Selain itu paradigma pengelolaan sampah masyarakat yang bergantung pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan pandangan masyarakat tentang tidak adanya manfaat dan tidak mempunyai nilai ekonomis terhadap sampah itu harus cepat ditinggalkan. Pandangan baru mengenai sampah harus ada inovasi baru untuk mengubah sampah menjadi sumberdaya yang bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan. Seperti mengubah sampah organik menjadi gas metana, pupuk, kompos atau bahkan menjadi bahan baku industri yang lainya. Dengan adanya inovasi yang kreatif dan inovatif terhadap pengelolaan sampah dapat merubah pandangan masyarakat terhadap terhadap sampah.



**Gambar 1. 1 Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Tasikmalaya**

Sumber : [sipsn.menlhk.go.id](https://sipsn.menlhk.go.id) (2022-2023)

Data Pada tahun 2023, menunjukkan pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat menunjukkan pencapaian yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang tersedia, total timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat selama satu tahun tercatat sebesar 117.955,24 ton. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20.001,49 ton atau sekitar 16,96% berhasil dikurangi melalui berbagai upaya, seperti kegiatan reduce, reuse, dan recycle (3R), serta pengelolaan mandiri di tingkat rumah tangga dan komunitas. Sementara itu, upaya penanganan sampah melalui pengangkutan, pengolahan, maupun pembuangan akhir telah mencakup 76.915,73 ton, atau setara dengan 65,25% dari total timbulan sampah. Salah satu kontribusi penting dalam penanganan sampah ini berasal dari peran bank sampah, yang menjadi solusi berbasis masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Melalui bank sampah, masyarakat dapat memilah dan menyetorkan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam, yang kemudian didaur ulang atau dijual kembali sebagai barang bernilai ekonomi. Keberadaan bank sampah tidak hanya membantu mengurangi beban sampah yang harus ditangani pemerintah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat. Meski demikian, masih terdapat sekitar 21.038,02 ton sampah atau 17,83% yang belum tertangani secara optimal.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan sampah sudah mengalami kemajuan, upaya peningkatan partisipasi masyarakat terutama dalam memperluas jaringan bank sampah serta penguatan sistem pengelolaan sampah tetap diperlukan agar seluruh sampah dapat ditangani secara tuntas dan berkelanjutan. Selain itu dari data yang ditunjukkan pengurangan sampah dari penanganan sampah yang dilakukan masih terbilang belum optimal, dari jumlah sebanyak 20.001,49 ton atau sekitar 16,96% dikurangi melalui berbagai upaya, seperti kegiatan reduce, reuse, dan recycle (3R), serta pengelolaan mandiri di

tingkat rumah tangga dan komunitas, dari perbandingan timbunan dan penanganan sampah yang telah dilakukan.

Pengelolaan sampah menjadi tantangan yang cukup serius bagi pemerintah, karena sampah menjadi masalah yang universal yang belum bisa dituntaskan oleh pemerintah sampai sekarang. Dalam Undang-undang No.18 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan yang memungkinkan pengelolaan sampah berdampak pada kualitas lingkungan dan Kesehatan Masyarakat serta menghasilkan sampah sebagai sumber daya. Hal ini menjadi acuan untuk pemerintah daerah mengatur pengelolaan sampah yang dilakukan dalam bentuk program apapun. Dengan adanya kebijakan mengenai pengelolaan sampah ini mendorong pandangan masyarakat yang tadinya hanya sekedar membuang sampah menjadi mengelolanya, salah satunya dengan menerapkan prinsip 3R , yaitu Pengurangan sampah (*Reduction*), penggunaan kembali sampah (*Reuse*), Daur ulang sampah (*Recycle*), pemerintah berharap pengelolaan sampah dengan prinsip tersebut dapat mendorong lingkungan jadi semakin bersih, meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta sampah menjadi salah satu yang mempunyai nilai ekonomis dengan memanfaatkan pengelolaan sampah menjadi barang berharga kembali.

Kegiatan pengelolaan sampah dapat melakukan kegiatan 3R, yaitu Pengurangan sampah (*Reduction*), penggunaan kembali sampah (*Reuse*), Daur ulang sampah (*Recycle*). Kegiatan pengelolaan sampah ini juga meliputi pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenisnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi sampah seperti pengurangan sampah plastik dan kertas. Pengelolaan sampah ini harus menimbulkan dampak positif bagi lingkungan yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang tepat sangat penting untuk lingkungan yang sehat.

Salah satu program pengelolaan sampah yang dikeluarkan pemerintah untuk mengurangi sampah dan menjadi inovasi untuk pengelolaan sampah ini adalah dengan adanya program Bank sampah. Peraturan Menteri Lingkungan

Hidup dan Kehutanan nomor 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah, menunjukkan bahwa program bank sampah merupakan program nasional yang dikeluarkan pemerintah, Khususnya Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Program Bank sampah yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup /Republik Indonesia ini merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang sudah dipilah sebelumnya dan dikelola seperti bank pada umumnya, tetapi terdapat perbedaan bukan bentuk uang yang di tabung, melainkan sampah. Bank sampah juga merupakan strategi pemerintah dalam menangani permasalahan sampah yang masih belum bisa diselesaikan. Menurut Salim (Amalia, 2020) Bank sampah adalah tempat menyimpan sampah, menabung sampah yang bernilai ekonomis, serta dapat mengedukasi dan dapat mengubah perilaku masyarakat.

Bank sampah itu sendiri mempunyai sebuah konsep yang mengumpulkan sampah kering dan memilah sampah untuk menukarkan sampah tersebut ke pengelola dicatat di buku tabungan bank sampah seperti bank pada umumnya. Hal yang membedakan konsep bank sampah dengan bank konvensional pada biasanya adalah bukan uang yang ditabungkan namun limbah atau sampah yang memiliki nilai ekonomi seperti (logam, gelas, botol, plastik, baja, dll). Dengan mengumpulkan sampah di tempat pengelolaan bank sampah orang yang memungut sampah dapat memiliki rekening dan juga disebut sebagai nasabah bank sampah. Setelah semua sampah dikumpulkan di tempat pengelolaan, sampah kembali di pilah dimana sampah yang dapat dikelola oleh pengelola setempat disimpan untuk digunakan Kembali menjadi kerajinan, sementara sampah yang tidak dapat dikelola oleh pengelola setempat dijual kembali kepada pengepul. Hal ini dapat membantu mengurangi volume sampah yang langsung dibuang begitu saja ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Sampah yang dikumpulkan dapat ditimbang dan didaftarkan, serta dapat ditukarkan dengan bentuk uang, namun dalam penukaran nya nasabah harus menunggu setidaknya 1 tahun pengelolaan. Jumlah Yang dibayarkan oleh pengelola bank sampah dapat disesuaikan dengan sampah yang sudah tercatat di dalam buku rekening yang telah di buat oleh nasabah di bank sampah. Menurut safirah dalam (Zaelani et al., 2023) proses pencairan uang dari Bank Sampah memerlukan waktu sekitar 6 hingga 12 bulan, manfaat yang diperoleh sangat bermanfaat bagi masyarakat. Hasilnya mampu membantu mereka mencukupi kebutuhan sehari-hari, mendukung pendidikan anak-anak, serta meningkatkan kualitas Kesehatan mereka. Dengan adanya program bank sampah ini dapat membantu Upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah sampah di sumbernya dan menjaga lingkungan menjadi tetap asri, bersih dan rapi.

Penerapan konsep Program Bank sampah ini sudah banyak dipraktikkan di Indonesia Dimana Masyarakat mengumpulkan sampah tertentu dan mengolahnya menjadi bahan yang bermanfaat. Masyarakat yang memungut sampah memiliki rekening tabungan disebut nasabah bank sampah. Sampah yang dikumpulkan dapat ditimbang, dan dapat ditukar dengan nilai uang yang sudah ditentukan, kemudian jika sampah yang sudah dikumpulkan di bank sampah kemudian dijual kembali kepada pengepul sampah. Hal ini bukan hanya membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah sampah tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat karena sampah yang dikumpulkan di Bank Sampah ini dapat bernilai ekonomi dan dapat meningkatkan penghasilan Masyarakat dengan kegiatan mengumpulkan sampah kering yang sudah di pilah.

Secara khusus pemerintah kota tasikmalaya mendukung adanya program yang diadakan oleh kementrian mengenai program bank sampah, hal itu ditunjukkan dengan adanya peraturan Daerah Kota Tasikmalaya No.7 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya. Hal ini menunjukkan

upaya serius dari pemerintah kota tasikmalaya untuk mengurangi sampah dan menjalankan adanya program bank sampah yang telah dikeluarkan. Dengan adanya implementasi program bank sampah ini menimbulkan dampak positif terhadap lingkungan maupun sosial.

Dilihat dari sisi lingkungan, penerapan program bank sampah ini memberikan dampak yang baik Dimana bank sampah membantu menekan volume sampah yang selalu berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sehingga dapat mengurangi jumlah polusi terhadap air, tanah maupun udara. Selain itu dengan adanya program ini masyarakat diajarkan untuk lebih peduli dan lebih sadar terhadap lingkungan melalui kesadaran masyarakat menjadi kebiasaan untuk memilah sampah sejak awal, yang berdampak untuk jangka Panjang karena adanya kebiasaan tersebut.

Selain itu, Peraturan Walikota No.22 tahun 2019 tentang kebijakan dan strategi Kota Tasikmalaya dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, yang mempunyai tujuan untuk mengelola sampah yang sampai saat ini menjadi permasalahan yang belum bisa diselesaikan. Dengan adanya kebijakan tersebut tentunya semakin memperjelas bahwa program bank sampah menjadi salah satu program unggulan yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah di kota Tasikmalaya sekaligus menjadikan nilai lebih dari sampah yang dihasilkan masyarakat. Program sampah ini juga mendorong kesadaran atau perilaku masyarakat dalam pentingnya memilah sampah dan mendukung pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dengan mengimplementasikan salah satu strategi pengelolaan sampah, yaitu program bank sampah yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang ada di Kota Tasikmalaya. Dilansir dari website data kota tasikmalaya pada tahun 2023 terdapat 29 bank sampah yang tersebar di kota Tasikmalaya.

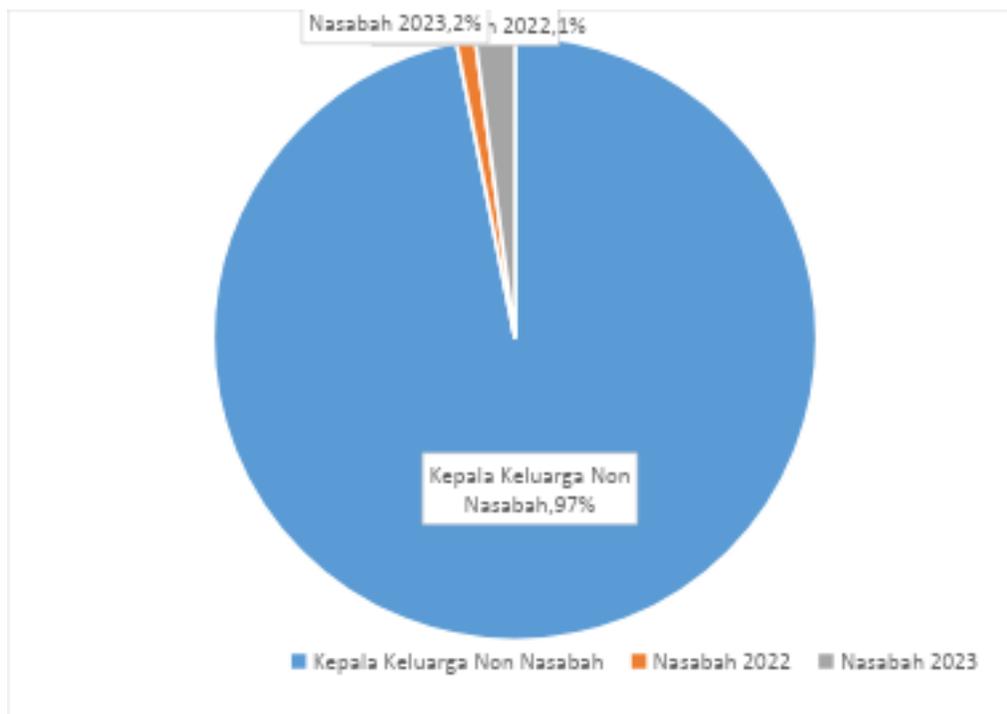
**Tabel 1. 1 Data Bank Sampah Kota Tasikmalaya 2023**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>UPS Bank Sampah</b>	<b>Nasabah 2022</b>	<b>Nasabah 2023</b>
1	Kawalu	Cikal	88	97
2	Kawalu	Barokah	-	65
3	Cibeureum	Setia Mulya Bersih	55	100
4	Cibeureum	Sobat Penyamar	84	92
5	Cibeureum	Warga Peduli	200	200
6	Cibeureum	Pasir Ipis Mandiri	125	125
7	Cibeureum	Gunlip	7	7
8	Cibeureum	Kilat Buana	60	88
9	Cibeureum	Sugema	113	752
10	Cibeureum	Sehat Mandiri	28	70
11	Cibeureum	Ciherang Tunas Mulia 1	195	200
12	Cibeureum	Si Mekar	-	110
13	Cibeureum	Ciherang Tunas Mulia 2	-	140
14	Cibeureum	Berseka Jaya	-	136
15	Cibeureum	Rumakah	-	50
16	Purbaratu	Kembang Hurip	40	51
17	Purbaratu	Puspasari	99	95
18	Purbaratu	Saeipin Berinar	23	23
19	Tawang	Cikalang Mandiri	27	47
20	Tawang	Siresik	147	489
21	Tawang	Galih Mandiri	48	93
22	Cihideung	Tugu Harapan	312	211
23	Mangkubumi	Lingar Sapari Mandiri	12	84
24	Indihiang	Sabilulungan	150	150
25	Indihiang	Asri Mandiri	27	180
26	Indihiang	Mandiri	92	232
27	Indihiang	Rahayu Sukmajaya	75	161
28	Cipedes	Dwi Mekar	-	75
29	Cipedes	Puan	-	60
<b>JUMLAH</b>			2007	4183

Sumber : data.tasikmalaya.go.id

Meskipun program ini memiliki potensi yang sangat besar, namun pada implementasi nya program bank sampah ini memiliki sebuah tantangan karena masih dinilai kurang maksimal karena partisipasi masyarakat di kota tasikmalaya masih kurang antusias terhadap program ini yang bertujuan untuk mengurangi sampah di kota tasikmalaya, padahal kesadaran masyarakat untuk ikut andil dalam melaksanakan program ini adalah kunci dari keberhasilan

program bank sampah dalam mencapai tujuan untuk mengurangi sampah secara signifikan di kota Tasikmalaya.



**Gambar 1. 2 Persentase Nasabah Bank Sampah Kota Tasikmalaya 2023**

Sumber : [opendata.tasikmalayakota.gi.id](http://opendata.tasikmalayakota.gi.id)

Berdasarkan data yang terkumpul, dari total 192.461 Kepala Keluarga (KK) di Kota Tasikmalaya, pada tahun 2022 hanya sekitar 1% atau 2007 KK yang menjadi nasabah pada program bank sampah, sementara pada tahun 2003 sekitar 2% atau sebanyak 4.183 KK yang tercatat sebagai nasabah aktif bank sampah. Sementara itu, sebanyak 97,83% atau 188.278 KK lainnya masih belum terlibat dalam program bank sampah. Walaupun mengalami peningkatan dalam hal partisipasi, tetapi angka ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas masih tergolong sangat rendah. Padahal, keberadaan bank sampah merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan melalui pendekatan 3R, serta memberikan manfaat ekonomi langsung kepada

masyarakat. Tetapi dalam perhitungan anggota nasabah bank sampah ini dihitung berdasarkan individu per satu kepala keluarga, artinya satu orang dari setiap keluarga yang terdaftar mewakili partisipasi satu unit rumah tangga. Dengan demikian, partisipasi yang rendah ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih serius dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah dan pengelola bank sampah, dalam meningkatkan sosialisasi, edukasi, serta penyediaan fasilitas yang memadai.

Menurut Kristina dalam (Zaelani et al., 2023) partisipasi Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan program bank sampah, karena dengan tingkat partisipasi yang tinggi akan menjadi faktor utama untuk menentukan keberlangsungan program bank sampah. Karena dengan adanya partisipasi masyarakat yang tinggi akan meningkatkan Tingkat kesuksesan dari program ini, selain itu Masyarakat yang ikut andil dalam program bank sampah ini akan meningkatkan kemampuan dalam memelihara sampah sejak dini dimulai dari rumah masing masing.

Kemampuan memelihara kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan menghasilkan sampah sebagai sumber daya merupakan indikasi tujuan pengelolaan sampah. Dengan demikian, pengelolaan sampah yang baik dan benar akan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Masyarakat harus memiliki peran dalam pengelolaan sampah, dan masyarakat juga harus bijak dalam pengelolaan sampah. Mengubah pola pikir masyarakat agar sampah memiliki keuntungan dan nilai jual ekonomis. Di mata orang-orang yang menganggap sampah tidak berguna, ternyata sampah itu berharga dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tetapi hal itu menjadi salah satu tantangan utama yang harus dihadapi oleh pemerintah Kota Tasikmalaya dalam implementasi program Bank sampah, karena partisipasi masyarakat yang masih kurang dan belum mengetahui adanya program bank sampah. Masyarakat pada saat ini masih beranggapan bahwa dengan adanya program bank sampah ini hanya sebatas untuk

pengumpulan sampah saja, sama seperti pengepul yang ada, tetapi pada dasarnya diadakannya program bank sampah ini dapat membantu pemerintah dalam mengurangi sampah bahkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan menjual sampah kepada bank sampah. Maka dari itu pemerintah harus mengupayakan edukasi atau pemberdayaan yang lebih terhadap masyarakat mengenai keuntungan dari adanya program bank sampah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah tentang masalah lingkungan yang kompleks dari timbulan sampah diperlukan untuk membangun kesadaran masyarakat. Faktor penyebab masalah lingkungan didasarkan pada pemikiran dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga merupakan hal yang penting untuk diidentifikasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Upaya perlindungan lingkungan harus dimulai dari hal-hal kecil dari individu. Perubahan yang dilakukan "ditransmisikan" ke keluarga dan kebiasaan sosial dan membuat perbedaan besar.

Tujuan dari adanya program Bank Sampah ini adalah untuk menyadarkan dan mengubah pola pikir dari masyarakat terhadap lingkungan yang rapi, sehat dan bersih. Oleh karena itu, dari penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai "Partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada paparan latar belakang maka peneliti dapat merumuskan identifikasi masalah, antara lain :

1. Belum maksimalnya pengambilan keputusan masyarakat dalam Program Bank Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya
2. Belum maksimalnya pelaksanaan Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya.

3. Belum maksimalnya pengambilan manfaat Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses Pengambilan Keputusan dalam Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana Pelaksanaan dalam Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana Pengambilan Manfaat dalam Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis, diantaranya :

1. Untuk mengetahui Pengambilan Keputusan dalam Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui Pengambilan Manfaat dalam Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Tujuan Penelitian, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan khususnya dalam bidang Administrasi publik kajian kebijakan publik serta menjadi sumbangan pengetahuan dalam pengembangan masyarakat terutama pada partisipasi masyarakat

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan dan menyadari pentingnya keterlibatan peran dalam segala bentuk Pembangunan khususnya dalam program bank sampah, serta menjadi masukan yang berharga untuk memberi masukan dalam implementasi kebijakan program bank sampah untuk meningkatkan kualitas program bank sampah.

## F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dibuat agar bisa memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan, dapat memahami faktor permasalahan, serta bagaimana cara menentukan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan. Adapun penelitian ini berfokus pada implementasi program bank sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan hidup Kota Tasikmalaya dalam upaya menekan pengurangan volume sampah, serta menekankan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Dalam proses, peneliti akan mengkaji sejauh mana program bank sampah ini berjalan dan mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi program bank sampah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup konsep dari Administrasi Publik serta kebijakan Publik. Menurut (Pasolong, 2019), Administrasi Publik merupakan serangkaian kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi tanggung jawab pemerintah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan publik dengan cara yang efektif dan efisien. Maka dari itu Dinas Lingkungan Hidup Kota

Tasikmalaya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan publik serta menjalankan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk menjaga lingkungan, termasuk program Bank Sampah sebagai salah satu implementasi kebijakan yang sedang dijalankan. Sementara itu, menurut (Taufiqurokhman, 2014), Serangkaian keputusan kebijaksanaan yang diambil seorang atau sekelompok orang untuk mewujudkan tujuan-tujuan tertentu di dalam masyarakat. Kebijakan ini tidak hanya mencakup tahap perumusan tetapi implementasinya harus ada dukungan sumber daya dan koordinasi yang baik, termasuk keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam menjalankan sebuah kebijakan publik.

Implementasi kebijakan pada penelitian ini mengacu pada teori partisipasi menurut yadav dalam Hutagalung (2022) yang menyatakan terdapat 3 bentuk partisipasi masyarakat, diantaranya :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

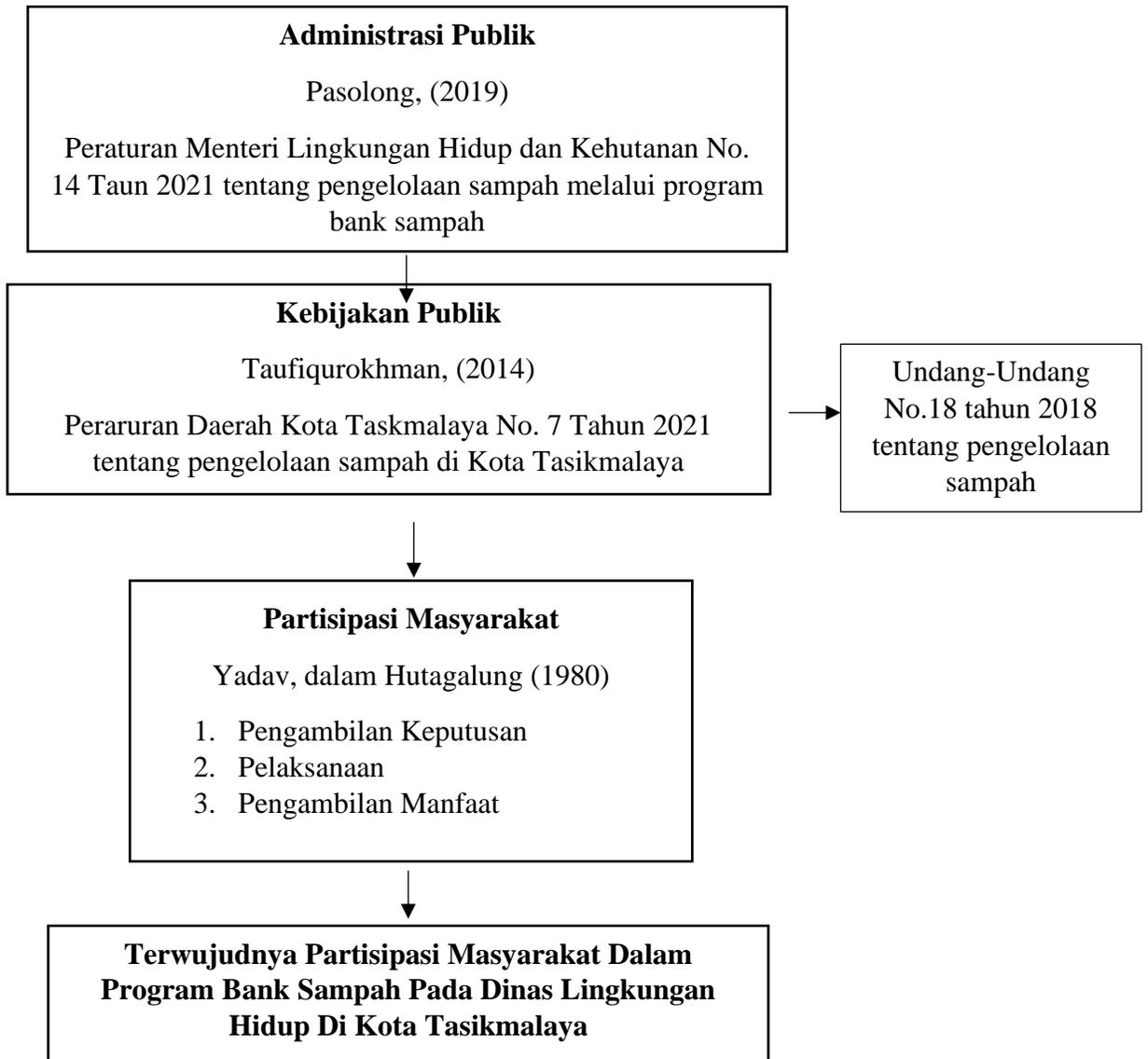
Dalam pengambilan keputusan masyarakat dapat berperan dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui forum yang diadakan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi pada tahap pelaksanaan kegiatan maksudnya masyarakat bisa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan terhadap program yang akan dilaksanakan.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat program

Pada tahap ini pelibatan masyarakat dapat memanfaatkan program setelah kegiatan telah berjalan atau dilaksanakan.



**Gambar 1. 3 Kerangka Berfikir**

Sumber : Diolah Peneliti (2025)